

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN FLIBET (FLIPBOOK ALFABET)
UNTUK MEMBACA NYARING (*READING ALOUD*) SISWA KELAS 1 SD N
PETERONGAN SEMARANG**

Meira Erlina Hapsari¹, Mudzanatun², Asep Ardiyanto³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

[1meiraerlinahapsari@gmail.com](mailto:meiraerlinahapsari@gmail.com). [2mudzanatun@upgris.ac.id](mailto:mudzanatun@upgris.ac.id).

[3asepardiyanto@upgris.ac.id](mailto:asepardiyanto@upgris.ac.id)

ABSTRACT

This research is based on the difficulty of reading aloud (reading aloud) of students in class I of SD Negeri Peterongan Semarang, which is characterized by difficulties in recognizing letters, pronouncing words, and lack of confidence when reading. In addition, the use of conventional learning media causes learning to be less interesting and less effective in improving early literacy skills. Therefore, it is necessary to develop learning media that is innovative, interesting, and in accordance with the characteristics of lower grade students, one of which is through the Flibet (Alfabet Flipbook) media. This research aims to find out the feasibility and practicality of the Flibet (Alfabet Flipbook) learning media for reading aloud (reading aloud) 1st grade students of SD Negeri Peterongan Semarang. This research uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model stage (Analyis, Design, Development, Implementation, Evaluation. Research subjects include media experts, material experts, first grade teachers, and first grade students of Peterongan State Elementary School Semarang. The research results show that the Flibet learning media (Flipbook Alphabet) has obtained a very high level of eligibility with a media expert validation percentage of 99.2% and 94.4% which is included in the very worthy category, as well as a material expert validation percentage of 99.17% and 95.83% which is included in the very decent category. In addition, the results of the practicality test showed that the teacher's response obtained a percentage of 85.33% and the student's response of 91.11%, both of which were included in the very practical category. This media is considered interesting, easy to use, and able to help students in recognizing letters, pronouncing words, and reading aloud with more confidence. Thus, the Flibet learning media (Alfabet Flipbook) is declared very suitable and very practical to be used as a supporting medium for learning to read aloud for primary school first grade students.

Keywords: Learning Media, Fipbook Alphabet, and Reading Aloud

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendanya kemampuan membaca nyaring (*reading aloud*) siswa kelas I SD Negeri Peterongan Semarang, yang ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, melafalkan kata, serta kurangnya kepercayaan

diri saat membaca. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang masih konvensional menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi awal. Dengan demikian, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang bersifat inovatif, menarik, serta selaras dengan karakteristik siswa pada jenjang kelas rendah, salah satunya melalui media Flibet (Flipbook Alfabet). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan kepraktisan media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) untuk membaca nyaring (*reading aloud*) siswa kelas 1 SD Negeri Peterongan Semarang. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan tahapan model *ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation)*. Subjek penelitian meliputi ahli media, ahli materi, guru kelas I, serta siswa kelas I SD Negeri Peterongan Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) mengindikasikan tingkat kelayakan yang sangat tinggi, sebagaimana ditunjukkan oleh persentase validasi ahli media sebesar 99,2% dan 94,4 % yang termasuk kategori sangat layak, serta persentase validasi ahli materi sebesar 99,17% dan 95,83% yang termasuk kategori sangat layak. Selain itu, hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa respon guru memperoleh persentase sebesar 85,33% dan respon siswa sebesar 91,11%, yang keduanya termasuk dalam kategori sangat praktis. Media ini dinilai menarik, mudah digunakan, serta mampu membantu siswa dalam mengenali huruf, melafalkan kata, dan membaca nyaring dengan lebih percaya diri. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) dinyatakan memenuhi kriteria sangat layak dan sangat praktis sebagai sarana pendukung pembelajaran membaca nyaring di kelas 1 SD N Peterongan Semarang.

Kata Kunci: *Media Pembelajaran, Flipbook Alfabet, dan Membaca Nyaring*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan esensial dalam membentuk dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, khususnya melalui pembelajaran bahasa yang menjadi aktivitas esensial sejak jenjang sekolah dasar. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2014 telah menegaskan bahwa pembinaan bahasa merupakan upaya sistematis untuk Meningkatkan

kualitas penggunaan bahasa melalui penyelenggaraan pembelajaran pada berbagai jenjang pendidikan. Namun demikian, sistem pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural dan kultural, termasuk keterbatasan kompetensi guru, minimnya bahan ajar kontekstual, serta rendahnya akses terhadap sarana dan prasarana pendidikan yang memadai (Parwina & Setiyaningsih, 2024). Kondisi ini

berdampak langsung terhadap mutu pendidikan nasional, terutama pada kemampuan literasi membaca yang menjadi fondasi utama keberhasilan akademik peserta didik.

Literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang sangat krusial bagi peserta didik kelas awal sekolah dasar, tidak hanya mencakup pengenalan huruf tetapi juga kemampuan melafalkan, memahami, dan menyampaikan isi bacaan secara lisan. UNESCO (2023) menegaskan bahwa literasi adalah hak fundamental setiap anak yang menjadi fondasi pencapaian pendidikan bermutu. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia masih memprihatinkan, dengan minat baca hanya sekitar 0,001 persen dan peringkat literasi Indonesia berada pada urutan ke-60 dari 61 negara berdasarkan riset *World's Most Literate Nations Ranked* (Yusran, 2024). Lebih lanjut, laporan Kemendikbudristek (2022) menyebutkan bahwa capaian literasi membaca siswa Indonesia masih berada pada kategori sedang, sehingga diperlukan penguatan strategi kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, dengan fokus

pada keterampilan membaca nyaring (*reading aloud*) yang berperan penting dalam melatih pengenalan huruf, pelafalan, intonasi, serta kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I B SD Negeri Peterongan Semarang, ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran membaca nyaring, seperti kesulitan siswa mengenali huruf, mampu melafalkan kata secara akurat, namun masih memiliki rasa kurang percaya diri ketika membaca di hadapan kelas. Proses pembelajaran yang cenderung monoton karena dominasi buku teks konvensional berdampak pada rendahnya motivasi dan partisipasi aktif siswa. Kondisi ini diperparah oleh keterbatasan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih berada pada tahap operasional konkret. Menurut Tondang dkk. (2025), beberapa kendala utama yang dihadapi sekolah dasar meliputi keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan guru dalam optimalisasi media, serta minimnya inovasi pengembangan media yang kontekstual. Padahal, media pembelajaran yang menarik dan interaktif terbukti mampu

meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa (Wijaya dkk., 2025).

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) yang dirancang khusus untuk mendukung kegiatan Aktivitas membaca nyaring (*reading aloud*) siswa kelas 1 pada jenjang sekolah dasar. Media ini berbentuk buku cetak konkret dengan ukuran A4 yang dapat dibalik halaman demi halaman secara vertikal, memuat huruf alfabet A–Z, gambar ilustrasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta kata dan kalimat sederhana. Media Flibet dikembangkan dengan tampilan visual ramah anak, menggunakan warna-warna cerah dan kontras, tata letak yang konsisten, serta jenis huruf yang mudah dibaca, sehingga selaras dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia 6–7 tahun. Keunggulan utama media ini adalah kepraktisannya karena tidak memerlukan listrik, internet, atau perangkat tambahan, sehingga mudah digunakan secara berulang baik secara individu maupun kelompok.

Penelitian-penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas media

Flipbook dalam meningkatkan literasi siswa. Nurwidiyanti & Sari (2022) mengembangkan Flipbook berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA kelas IV dengan hasil validasi kelayakan 91% dari ahli media dan 100% dari ahli materi. Pratiwi & Indarini (2025) mengembangkan media FLISISPENSA (Flipbook Sistem Pencernaan Manusia) yang terbukti meningkatkan literasi sains dari 64% menjadi 86%. Ilhami dkk. (2025) juga mengembangkan media digital Flipbook berbasis bisindo untuk siswa tunarungu dengan skor kelayakan mencapai 97,14%. Namun, berdasarkan penelusuran peneliti, masih terbatas penelitian yang mengembangkan Flipbook Alfabet dalam bentuk cetak yang secara khusus ditujukan untuk mendukung membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus literasi awal, desain visual yang sesuai karakteristik siswa kelas rendah, serta penggunaan media cetak tanpa ketergantungan teknologi digital.

Tujuan pebelitian ini dilakukan untuk mengkaji hasil pengembagan, tingkat kelayakan serta kepraktisan media pembelajaran yang

dikembangkan media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) dalam mendukung kegiatan membaca nyaring siswa kelas I sekolah dasar. Manfaat yang diharapkan meliputi pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik, penambahan referensi media inovatif bagi guru, serta kontribusi teoritis bagi pengembangan literasi dasar. Spesifikasi produk yang dihasilkan adalah media cetak berjilid spiral dengan hard cover, dilaminasi, memuat materi alfabet yang sistematis, serta dirancang agar praktis digunakan tanpa bantuan teknologi. Penelitian ini dibatasi pada uji kelayakan dan kepraktisan saja, belum mencakup uji efektivitas, dengan subjek terbatas pada siswa kelas I B SD Negeri Peterongan Semarang. Dengan demikian, pengembangan Flibet diharapkan menjadi solusi alternatif yang layak dan praktis untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring pada tahap awal pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian pengembangan dengan

pendekatan Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2022), metode R&D digunakan untuk menghasilkan serta memvalidasi suatu produk agar memiliki kualitas yang baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sa'adah & Wahyu (2022) menjelaskan bahwa penelitian R&D merupakan pendekatan sistematis untuk menciptakan pengetahuan baru, menyelesaikan masalah, atau mengembangkan produk, proses, atau layanan yang inovatif. Dalam konteks penelitian ini, metode R&D tidak hanya berorientasi pada penciptaan produk, tetapi juga menitikberatkan pada uji kepraktisan dan kemanfaatan produk di lapangan, yaitu media Flibet (Flipbook Alfabet) untuk membaca nyaring siswa kelas I SD Negeri Peterongan Semarang.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) karena dianggap efektif serta telah banyak dimanfaatkan dalam pengembangan proses pembelajaran (Anafi dkk., 2021). Menurut

Okpatrioka (2023), penelitian pengembangan memiliki dua tujuan utama, yaitu mengembangkan prototipe produk yang efektif dan memberikan rekomendasi metodologis untuk desain dan evaluasi produk. Prosedur penelitian dilakukan dalam tiga tahapan utama, yaitu studi pendahuluan, tahap pengembangan, dan tahap pengujian.

Tahap Studi Pendahuluan

Pada tahap awal penelitian ini, dilakukan observasi serta wawancara dalam rangka mengkaji kebutuhan pembelajaran yang ada di SD N Peterongan Semarang. Wawancara dilakukan dengan guru kelas IB untuk mengidentifikasi hambatan dalam proses pembelajaran membaca, termasuk kurangnya media pembelajaran inovatif, kesulitan siswa dalam membaca nyaring, kurang percaya diri, serta kesulitan memahami huruf dan melafalkan kata dengan tepat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Peterongan Semarang pada kelas IB dengan jumlah siswa 21 orang. Instrumen yang digunakan pada tahap ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara tidak terstruktur, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan

adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan mengikuti lima langkah model ADDIE sebagai berikut:

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap ini merupakan langkah awal guna mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran serta permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca nyaring (*reading aloud*). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diperoleh informasi bahwa sebagian siswa kelas 1B masih mengalami kesulitan membaca lantang, kurang percaya diri, dan belum mampu mengatur intonasi dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan monoton. Analisis juga dilakukan terhadap kurikulum (Kurikulum Merdeka), materi pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

2. Desain (*Design*)

Berdasarkan hasil analisis, peneliti merancang media Flibet (Flipbook Alfabet) dengan fokus pada: (a) konten pembelajaran berupa huruf, kata, dan kalimat sederhana; (b) desain visual dengan pemilihan

warna, ilustrasi, dan tata letak yang menarik; serta (c) struktur media dengan penyajian sistematis huruf A–Z disertai contoh kata dan gambar pendukung. Media dirancang menggunakan aplikasi Canva kemudian diwujudkan dalam bentuk cetak.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap ini mencakup proses pembuatan media berdasarkan rancangan yang telah dibuat, meliputi: (a) menyiapkan bahan dan komponen media; (b) menganalisis buku ajar yang digunakan di sekolah; (c) membuat desain awal atau prototipe menggunakan Canva; serta (d) menyusun instrumen validasi. Produk yang dihasilkan berupa flipbook cetak ukuran A4 (21 cm × 29,7 cm) dengan hard cover, jilid spiral, laminasi satu sisi, dan memuat huruf alfabet A–Z, gambar ilustrasi, kata, serta kalimat sederhana.

Validasi Produk

Validasi produk dilakukan oleh ahli media dan ahli materi yang merupakan dosen PGSD dan PBSI Universitas PGRI Semarang. Aspek penilaian yang dilakukan oleh ahli media terdiri atas lima komponen, yaitu: (1) tampilan dan daya tarik visual, (2) desain tampilan (*layout*), (3)

keterbacaan dan kejelasan visual, (4) kesesuaian gambar dan ilustrasi, serta (5) kualitas cetakan dan kerapian. Kisi-kisi penilaian ahli materi mencakup lima aspek: (1) kesesuaian dengan kurikulum, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran, (3) keterbacaan dan kejelasan materi, (4) kebenaran dan keakuratan materi, serta (5) kelayakan bahasa. Hasil validasi dianalisis menggunakan rumus persentase, dengan kriteria penilaian: 81%-100% (sangat valid), 61%-80% (valid), 41%-60% (cukup valid), 21%-40% (kurang valid), dan 0%-20% (tidak valid).

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi difokuskan pada uji kepraktisan media pembelajaran. Uji kepraktisan dilakukan secara terbatas dengan melibatkan guru kelas IB SD Negeri Peterongan Semarang sebagai pengguna potensial serta 17 siswa kelas IB (dari total 21 siswa) yang hadir pada saat pelaksanaan. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kepraktisan media melalui angket respon pengguna, bukan untuk mengukur keefektifan. Instrumen angket respon guru mencakup tiga aspek: tampilan media, kemanfaatan media dalam membaca, dan

kesesuaian dengan jenjang pendidikan. Instrumen angket respon siswa mencakup tiga aspek: tampilan media (visual dan desain), kemanfaatan media dalam belajar, serta kesesuaian dengan kelas I.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi difokuskan pada analisis hasil penilaian uji kepraktisan oleh guru dan siswa. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan sejauh mana Flibet (Flipbook Alfabet) memenuhi kriteria praktis dan mudah diterapkan dalam kegiatan membaca nyaring. Kriteria kepraktisan yang digunakan adalah: 81%-100% (sangat praktis), 61%-80% (praktis), 41%-60% (cukup), 21%-40% (kurang praktis), dan 0%-20% (sangat tidak praktis).

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari hasil observasi, wawancara, serta komentar dan saran dari validator. Data kuantitatif diperoleh dari skor angket penilaian uji kevalidan oleh ahli

materi dan ahli media, serta skor uji kepraktisan dari angket respon guru dan siswa. Analisis data menggunakan skala Likert dengan skor 1-5 (5 = sangat baik, 4 = baik, 3 = cukup baik, 2 = kurang baik, 1 = tidak baik). Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah sebagai berikut.

Persentase = $(\text{Jumlah skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$

Subjek dan Tempat Penelitian

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah siswa kelas IB SD Negeri Peterongan Semarang, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Jawa Tengah, dengan jumlah 21 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya relatif kecil dan mudah dijangkau (Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran berjalan, tepatnya pada Kamis, 12 Maret 2026.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Pengembangan Produk

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) untuk mendukung keterampilan

membaca nyaring (*reading aloud*) siswa kelas I sekolah dasar. Media ini dikembangkan menggunakan model ADDIE melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi.

Spesifikasi produk akhir yang dihasilkan adalah sebagai berikut. Flipbook memiliki bentuk cetak ukuran A4 (21 cm × 29,7 cm) dengan hard cover dan jilid spiral. Bahan dari kertas art paper dilaminasi satu sisi pada bagian desain. Struktur isi berupa Cover depan, kata pengantar, daftar isi, petunjuk penggunaan, capaian dan tujuan pembelajaran, halaman huruf alfabet A–Z (dilengkapi gambar, kata, dan kalimat sederhana), profil pengembang, serta profil validator dan dosen pembimbing. Visual warna-warna cerah dan kontras, ilustrasi gambar yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, serta penggunaan font More Sugar yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.



Gambar 1: Media Pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet)
Hasil Uji Kelayakan Media

Uji kelayakan media Flibet (Flipbook Alfabet) dilakukan melalui validasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi dilaksanakan sebanyak dua tahap, diawali dengan penilaian awal, dilanjutkan dengan revisi berdasarkan saran validator, kemudian penilaian akhir.

1. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dua validator dosen PGSD Universitas PGRI Semarang, yaitu Prasena Arisyanto, S.Pd., M.Pd. (Validator 1) dan M. Yusuf Setia Wardana, S.Pd., M.Pd. (Validator 2). Penilaian mencakup lima aspek: (1) tampilan dan daya tarik visual, (2) desain tampilan (layout), (3) keterbacaan dan kejelasan visual, (4) kesesuaian gambar dan ilustrasi,

serta (5) kualitas cetakan dan kerapian.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media setiap Aspek

N	Aspek Penilaian	Skor Maks	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
1	Tampilan dan Daya Tarik Visual	25	25	23	24 (96%)	Sangat Layak
2	Desain Tampilan (<i>Layout</i>)	25	25	23	24 (96%)	Sangat Layak
3	Keterbacaan & Kejelasan Visual	25	25	24	24,5 (98%)	Sangat Layak
4	Kesesuaian Gambar & Ilustrasi	25	25	24	24,5 (98%)	Sangat Layak
5	Kualitas Cetakan & Kerapian	25	24	24	24 (96%)	Sangat Layak
Jumlah		125	124	118		
Persentase			99,2%	94,4%	96,8%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 1, validator ahli media pertama memberikan persentase 99,2% dan validator kedua 94,4%, dengan rata-rata 96,8% pada kategori sangat layak. Ahli media menyatakan bahwa "media Flibet (Flipbook Alfabet) sudah sangat layak digunakan sebagai media dalam penelitian".

Tabel 2. Revisi Media Berdasarkan Saran Ahli Media

Aspek Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Cover	Belum ada logo UPGRI dan PGSD, warna terlalu terang, proporsi judul belum relevan	Penambahan logo, warna lebih proporsional, penataan judul lebih seimbang
Nomor halaman	Posisi bertabrakan dengan elemen desain	Ditempatkan di tengah bawah dengan latar putih
Sistematika penyajian	Petunjuk penggunaan, CP, dan ATP dalam satu slide	Dipisahkan ke slide berbeda agar lebih sistematis
Jenis font	Font umum, belum sesuai karakter siswa kelas I	Diganti dengan font More Sugar yang sederhana dan jelas
Posisi gambar	Terpotong dan terlalu dekat dengan garis tepi	Diberi jarak proporsional dari garis tepi
Biodata pengembang	Belum memuat ahli media, ahli materi, dan dosen pembimbing	Ditambahkan informasi secara lengkap

2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua validator, yaitu Ikha Listyarini, S.Pd., M.Hum. (dosen PGSD Universitas PGRI Semarang) dan Siti Ulfiani, S.Pd., M.Pd. (dosen PBSI Universitas PGRI Semarang). Penilaian mencakup lima aspek: (1) kesesuaian dengan kurikulum, (2) kesesuaian tujuan pembelajaran, (3) keterbacaan dan kejelasan materi, (4) kebenaran dan keakuratan materi, serta (5) kelayakan bahasa.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi setiap Aspek

N	Aspek Penilaian	Skor	Validator 1	Validator 2	Rata-rata	Kategori
1	Kesesuaian dengan Kurikulum	25	25	25	25 (100%)	Sangat Layak
2	Kesesuaian Tujuan Pembelajaran	25	25	25	25 (100%)	Sangat Layak
3	Keterbacaan & Kejelasan Materi	25	25	22	23,5 (94%)	Sangat Layak
4	Kebenaran & Keakuratan Materi	25	25	23	24 (96%)	Sangat Layak
5	Kelayakan Bahasa	20	19	20	19,5 (97,5%)	Sangat Layak
	Jumlah	120	119	115		
	Persentase		99,17%	95,83%	97,5%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 3, validator ahli materi pertama memberikan persentase 99,17% dan validator kedua 95,83%, dengan mencapai rata-rata sebesar 97,5% yang berada pada kategori sangat layak. Adapun penilaian dari ahli materi memberikan catatan bahwa "perlu penggunaan kata yang lebih sederhana serta menghindari penggunaan kata yang bersifat kompleks".

Beberapa revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli materi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Revisi Materi Berdasarkan Saran Ahli Materi

Aspek Revisi	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
Ejaan huruf "F"	Menggunakan kata "memfoto" yang kurang sesuai	Diganti menjadi "foto dinding" yang lebih sederhana
Kata berimbuhan	Menggunakan kata "memakai"	Diganti menjadi "pakai"
Biografi pengembang	Belum lengkap	Dilengkapi informasi yang diperlukan
Orientasi desain halaman	Masih terbalik sehingga tidak nyaman dibaca	Diperbaiki orientasinya, setiap bagian disajikan terpisah

Hasil Uji Kepraktisan Media

Uji kepraktisan media Flibet (Flipbook Alfabet) dilakukan melalui penyebaran angket kepada guru dan siswa sebagai instrumen respon guru dan angket respon siswa setelah implementasi media dalam pembelajaran membaca nyaring di kelas IB SD Negeri Peterongan Semarang.

1. Hasil Respon Guru

Angket respon guru diisi oleh Ibu Nur Eva Try Agustina, S.Pd., selaku wali kelas IB SD N Peterongan Semarang. Penilaian mencakup tiga aspek: (1) aspek tampilan media (5 butir), (2) aspek kemanfaatan media dalam membaca (5 butir), dan (3)

aspek kesesuaian dengan jenjang pendidikan (5 butir).

Tabel 5. Hasil Penilaian Respon Guru

Aspek Penilaian	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Tampilan Media	22	25	88%	Sangat Praktis
Kemanfaatan Media dalam Membaca	22	25	88%	Sangat Praktis
Kesesuaian dengan Jenjang Pendidikan	20	25	80%	Praktis
Jumlah	64	75	85,33%	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 5,

persentase total respon guru adalah 85,33% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai bahwa media Flibet (Flipbook Alfabet) menarik, mudah digunakan, membantu menyampaikan materi, serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar.

2. Hasil Respon Siswa

Angket respon siswa diisi oleh 17 siswa kelas IB SD Negeri Peterongan Semarang (dari total 21 siswa, 4 tidak hadir pada saat pelaksanaan). Penilaian mencakup tiga aspek: (1) tampilan media (visual dan desain), (2) kemanfaatan media dalam belajar, dan (3) kesesuaian dengan kelas I.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Respon Siswa

Kategori Penilaian	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Praktis	81%-100%	15	88,24%
Praktis	61%-80%	2	11,76%
Cukup	41%-60%	0	0%
Kurang Praktis	21%-40%	0	0%
Sangat Tidak Praktis	0%-20%	0	0%

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Angket Respon Siswa

Keterangan	Nilai
Jumlah Skor Perolehan	984
Jumlah Skor Maksimal	1.08
Jumlah Siswa	17
Rata-rata Skor per Siswa	57,88 (dari 64)
Persentase Rata-rata	91,111%
Kategori	Sangat Praktis

Berdasarkan Tabel 6 dan Tabel 7, sebanyak 15 siswa (88,24%) memberikan penilaian pada kategori sangat praktis dan 2 siswa (11,76%) pada kategori praktis. Rata-rata persentase respon siswa adalah 91,111% yang berada pada kategori sangat praktis. Siswa menilai bahwa media Flibet menarik, mudah digunakan, membantu mengenal huruf dan membaca nyaring, serta sesuai dengan pembelajaran di kelas I.



Gambar 2. Dokumentasi Implementasi Media Flibet di Kelas IB

Pokok Temuan

Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) untuk siswa kelas I sekolah dasar yang telah divalidasi oleh ahli media dan ahli materi serta melalui proses revisi. Media pembelajaran ini dikembangkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengenal huruf alfabet secara mudah, menarik, dan interaktif sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik pada jenjang awal sekolah dasar. Flibet memiliki tampilan visual menarik dengan ilustrasi relevan dan warna cerah, dilengkapi contoh kata serta kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Media ini berbentuk flipbook cetak yang dapat dibolak-balik secara vertikal tanpa

memerlukan koneksi internet, sehingga praktis digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran. Desainnya yang sederhana memungkinkan siswa mengoperasikannya secara mandiri sesuai tingkat perkembangannya.

Berdasarkan hasil pengembangan, media Flibet dinilai layak dan sangat praktis digunakan. Penggunaan media ini berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, meniadik, serta menyenangkan, serta berkontribusi dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, pemahaman, dan daya ingat siswa terhadap materi.

Pembahasan Hasil Pengembangan

Media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) dikembangkan menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang menghasilkan produk berupa flipbook cetak ukuran A4 dengan hard cover, jilid spiral, dan laminasi satu sisi (Anafi dkk., 2021). Media ini memadukan huruf alfabet A–Z, ilustrasi gambar berwarna, serta teks sederhana berupa kata dan kalimat yang disusun secara sistematis dan bertahap, dirancang tanpa memerlukan akses internet, serta disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik kelas IB SD Negeri Peterongan Semarang sehingga praktis digunakan dalam berbagai kondisi pembelajaran.

Keunggulan media Flibet terletak pada perpaduan penyajian visual yang menarik dengan warna cerah dan ilustrasi kontekstual, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa kelas awal, serta penyusunan materi secara bertahap dari huruf, kata, hingga kalimat sederhana. Berdasarkan jenisnya, Flibet termasuk kategori media cetak dan media visual karena disajikan dalam bentuk flipbook fisik serta dilengkapi ilustrasi gambar yang jelas dan kontekstual (Harefa & Hayati, 2021). Namun demikian, media ini masih memiliki keterbatasan, yaitu setiap huruf hanya disajikan dalam satu contoh gambar, satu kata, dan satu kalimat sehingga variasi latihan membaca terbatas, serta jumlah media hanya satu produk sehingga penggunaannya harus dilakukan secara bergantian dalam kelompok. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut berupa penambahan variasi materi pada setiap huruf maupun penyediaan jumlah media yang lebih banyak (Damayanti dkk., 2023).

Secara teoretis, pengembangan media Flibet berlandaskan pada empat teori belajar. Pertama, teori konstruktivisme dari Piaget yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya secara aktif melalui interaksi langsung dengan media, di mana siswa terlibat dalam mengamati huruf, mengaitkan gambar dengan kata, serta membaca kalimat sederhana secara bertahap (Prasetyo, 2021:18). Kedua, teori sosio-kultural dari Vygotsky yang menekankan bahwa penggunaan media Flibet mendorong interaksi antara peserta didik dengan guru maupun teman sebaya melalui kegiatan membaca nyaring secara terbimbing, mencerminkan konsep *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding* (Kurniati, 2025:19). Ketiga, teori kognitivisme dari Jerome Bruner yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dalam mengolah informasi, di mana media Flibet dirancang dengan tahapan penyajian dari huruf, gambar (ikonik), hingga kata dan kalimat (simbolik) sehingga sesuai dengan tahapan representasi enaktif, ikonik, dan simbolik (Amin dkk., 2024:168). Keempat, teori humanistik dari

Abraham Maslow dan Carl Rogers yang menekankan bahwa media Flibet memperhatikan aspek kebutuhan psikologis dan afektif peserta didik melalui tampilan visual yang menarik, penggunaan bahasa sederhana, serta aktivitas membaca yang menyenangkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa (Widianto & Fauzi, 2025:70).

Dalam perspektif perkembangan bahasa anak, Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan bahasa berlangsung bertahap dari tahap pra-linguistik hingga linguistik, di mana anak mulai mampu menggunakan kata dan kalimat secara bermakna. Media Flibet mendukung proses ini melalui kegiatan membaca nyaring yang membantu peserta didik mengenal huruf, melafalkan kata, dan memahami kalimat sederhana secara bertahap (Insani, 2025:2–3). Selain itu, dalam perspektif pembelajaran mendalam melalui olah pikir, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2023) menyatakan bahwa pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami, mengolah, dan memaknai informasi, yang didukung oleh media Flibet melalui penyajian materi yang

sistematis dari huruf, gambar, hingga kata dan kalimat. Dengan demikian, media Flibet (Flipbook Alfabet) yang dikembangkan tidak hanya menarik dan fleksibel penggunaannya, tetapi juga didukung oleh landasan teori belajar yang kuat, teori perkembangan bahasa anak, serta pembelajaran mendalam dalam perspektif olah pikir. Melalui perpaduan aspek visual, bahasa sederhana, dan penyajian materi yang sistematis, media ini mampu mendukung proses pembelajaran yang bermakna, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal sekolah dasar.

Kelayakan Media Flibet (Flipbook Alfabet)

1. Kelayakan dari Aspek Media

Hasil validasi ahli media menunjukkan rata-rata persentase sebesar 96,8% dengan kategori sangat layak. Validator menilai bahwa media Flibet memiliki tampilan visual yang menarik, tata letak yang rapi dan sistematis, keterbacaan huruf yang jelas, kesesuaian gambar dengan materi, serta kualitas cetakan yang baik. Media ini menggunakan warna cerah dan serasi, ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal, serta bahan kertas yang

tidak silau sehingga nyaman digunakan. Hal ini sejalan dengan pendapat Anggrani dkk. (2025) yang menyatakan bahwa aspek penilaian media Flipbook meliputi tampilan yang estetis, keterbacaan teks dan gambar, serta interaktivitas yang meningkatkan keterlibatan siswa. Proses revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli media, seperti penambahan logo institusi, penataan nomor halaman, dan penggantian font menjadi More Sugar, semakin meningkatkan kualitas media agar sesuai dengan kebutuhan siswa kelas awal.

2. Kelayakan dari Aspek Materi

Hasil validasi ahli materi menunjukkan rata-rata persentase sebesar 97,5% dengan kategori sangat layak. Validator menilai bahwa materi dalam Flibet telah selaras dengan Kurikulum Merdeka, mendukung pencapaian tujuan pembelajaran membaca nyaring, menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, serta akurat dan relevan dengan usia anak. Media ini menyajikan materi secara bertahap dari pengenalan huruf, pembentukan kata, hingga kalimat sederhana. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran mendalam dalam perspektif olah pikir yang

dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (2023), bahwa penyajian materi yang sistematis membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap dan bermakna. Revisi yang dilakukan berdasarkan saran ahli materi, seperti penyederhanaan ejaan ("memfoto" menjadi "foto dinding") dan penyederhanaan kata berimbuhan ("memakai" menjadi "pakai"), menjadikan media lebih sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa siswa kelas I sekolah dasar.

Kepraktisan Media Flibet (Flipbook Alfabet)

1. Kepraktisan Berdasarkan Respon Guru

Hasil angket respon guru memperoleh persentase sebesar 85,33% dengan kategori sangat praktis. Guru menilai bahwa media Flibet mudah digunakan, menarik, membantu menyampaikan materi, serta sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa kelas I sekolah dasar. Media ini dinilai mampu meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membaca nyaring. Hal ini mendukung pernyataan Jediut dkk. (2021) bahwa media pembelajaran memiliki manfaat memperjelas informasi, mengatasi

keterbatasan ruang dan waktu, serta menumbuhkan pengalaman belajar yang konkret. Guru juga menyampaikan bahwa media Flibet dapat diintegrasikan dengan metode pembelajaran kelompok meskipun jumlah media masih terbatas.

2. Kepraktisan Berdasarkan Respon Siswa

Hasil angket respon siswa memperoleh persentase sebesar 91,111% dengan kategori sangat praktis. Sebanyak 15 dari 17 siswa (88,24%) memberikan penilaian pada kategori sangat praktis. Siswa menilai bahwa media Flibet menarik, mudah digunakan, membantu mengenal huruf dan membaca nyaring, serta membuat belajar lebih menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wulandari dkk. (2023) bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat materi mudah dipahami, meningkatkan motivasi siswa, dan memungkinkan metode pengajaran yang lebih beragam.

D. Kesimpulan

1. Penelitian ini berhasil menghasilkan produk media pembelajaran Flibet (Flipbook

Alfabet) berbahan kertas art paper berlaminasi satu sisi dengan ukuran A4 (21 cm × 29,7 cm). Flipbook ini dirancang dengan hard cover dan jilid spiral sehingga mudah dibolak-balik, serta dilengkapi tampilan visual menarik yang meliputi huruf alfabet, ilustrasi gambar berwarna, dan teks sederhana berupa kata dan kalimat yang disusun secara sistematis dan bertahap sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas awal sekolah dasar.

2. Media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) dinyatakan sangat layak digunakan. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 99,2% dan 94,4% (rata-rata 96,8%), sedangkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 99,17% dan 95,83% (rata-rata 97,5%). Kedua nilai tersebut berada pada interval 81%-100% dengan kategori "Sangat Layak". Berdasarkan aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kontekstual, media Flibet dinyatakan sangat layak karena materi sesuai dengan Kurikulum Merdeka,

mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan nyata peserta didik. Artinya, media Flibet (Flipbook Alfabet) layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membaca nyaring (*reading aloud*) kelas I sekolah dasar.

3. Media pembelajaran Flibet (Flipbook Alfabet) dinyatakan sangat praktis digunakan. Hasil respon guru memperoleh persentase sebesar 85,33% dan respon siswa memperoleh persentase sebesar 91,111%. Kedua nilai tersebut berada pada interval 81%-100% dengan kategori "Sangat Praktis". Berdasarkan aspek kemudahan, tampilan, dan kesesuaian kelas, media Flibet dinilai praktis karena mudah digunakan oleh guru dan murid, tidak bergantung pada internet, serta sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I. Guru menilai media ini memudahkan proses pengajaran membaca nyaring, sementara siswa merasa media ini menarik dan membantu pengenalan huruf, pemaknaan kata, serta

pemahaman kalimat secara lebih konkret dan menyenangkan. Hal tersebut membuktikan bahwa media Flibet (Flipbook Alfabet) praktis dan dapat diterima dengan baik oleh guru dan siswa untuk digunakan sebagai media pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

4. Meskipun media ini dinyatakan sangat layak dan sangat praktis, media Flibet belum efektif digunakan secara klasikal karena keterbatasan jumlah media (hanya satu produk). Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran station learning dinilai lebih tepat agar siswa dapat belajar secara bergiliran dan memperoleh pengalaman belajar yang merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Jamilah, I. I., & Habibah, U. (2024). Teori dan Konsep Pembelajaran dalam Konteks Pengajaran Bahasa Indonesia. *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 161–171.
- Anafi, K., Wiryokusumo, I., & Leksono, I. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Model ADDIE Menggunakan Software

- Unity 3D. *Jurnal Education and Development*, 9(4).
- Anggrani, D. I., Hendriawan, D., & Arzaqi, R. N. (2025). Pengembangan Media Flip Book sebagai Bahan Edukasi Pendidikan Sekolah Ramah Anak. *Al-Abyadh*, 8(1), 37–40.
- Damayanti, Y., Rostikawati, T., & Mulyawati, Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar E-book Flipbook pada Subtema 2 Perubahan Lingkungan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 626–634.
- Harefa, N. A. J., & Hayati, E. (2021). Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dan Teknologi Informasi. IKIP Gunungsitoli.
- Ilhami, S. A., Marlina, M., Iswari, M., & Efrina, E. (2025). Media Digital Flipbook Berbasis Bisindo untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunarungu. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(3), 1223-1233.
- Insani, H. N. (2025). Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia Dini Pemalu Melalui Pendekatan Teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 14.
- Jediut, M., Sennen, E., & Ameli, C. V. (2021). Manfaat Media Pembelajaran Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(2).
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*.
- Kurniati. (2025). Teori Belajar Sosio-Kultural Vygotsky. Dalam *Psikologi Pendidikan* (hlm. 19).
- Nurwidiyanti, A., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan media pembelajaran Flipbook berbasis literasi sains pada pembelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6949-6959.
- Okpatrioka. (2023). Research and Development (R&D) Penelitian yang Inovatif Dalam Pendidikan. *DHARMA ACARIYA NUSANTARA: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1).
- Parwina, W. P., & Setiyaningsih, D. (2024). Kesulitan dalam Membaca dan Menulis pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah 2024 FIP UMJ*, 2(2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Pengembangan, Pembinaan, dan Pelindungan Bahasa dan Sastra, serta Peningkatan Fungsi Bahasa Indonesia.
- Prasetyo, A. (2021). Pembelajaran Konstruktivisme pada Buku Guru Tematik SD/MI Berdasarkan Teori Konstruktivisme Piaget.

- Pratiwi, S. Y., & Indarini, E. (2025). Pengembangan Media FLISISPENSA (Flipbook Sistem Pencernaan Manusia) terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JANACITTA*, 8(1), 189–198.
- Sa'adah, & Wahyu. (2022). *Metode Penelitian R&D (Research and Development)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2022). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D*. Bandung: ALVABETA, cv.
- Tondang, B., Simarmata, G. L., Giawa, S. J., & Syahrial. (2025). Kurangnya Media Pembelajaran IPA di SDN 060863 Kec. Medan Timur, Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
- UNESCO. (2023). *UNESCO Strategy for Youth and Adult Literacy and its Action Plan (2020-2025)*.
- Widianto, T., & Fauzi, A. (2025). Implementasi Teori Humanistik Terintegrasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas 1. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 3(1), 67–76.
- Wijaya, S., Baramata, S. U., Wulandari, D. M., & Farlan, M. (2025). Pengaruh Kurangnya Media Terhadap Hasil Belajar siswa di MI Al-Ishlah kota sorong. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 31–36.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936.
- Yusran, I. A. R. (2024). *RENDAHNYA MINAT LITERASI DI INDONESIA*. Kalla Institute.